

PAPER NAME

FARGA HARISANDI.docx

AUTHOR

FARGA HARISANDI

WORD COUNT

8567 Words

CHARACTER COUNT

57279 Characters

PAGE COUNT

57 Pages

FILE SIZE

569.5KB

SUBMISSION DATE

Mar 7, 2023 11:00 AM GMT+8

REPORT DATE

Mar 7, 2023 11:02 AM GMT+8

● 50% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 48% Internet database
- 17% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 35% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material

SKRIPSI

EKSISTENSI ⁵²BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN USAHA DAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KALIMANTONGG KECAMATAN BRANG ENE KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Strata Satu (S1)
pada ¹ fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

FARGA HARISANDI
216130044

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

BAB I

4 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya terbagi atas negara-negara bagian. Wilayah negara dibagi lagi menjadi wilayah kabupaten dan wilayah kota. Semua negara bagian, bupati, dan daerah perkotaan memiliki pemerintah daerah yang diatur dengan undang-undang. Tentu sulit bagi pemerintah pusat untuk mengatur wilayah yang begitu luas dalam menjalankan misinya, dan terbagi menjadi beberapa wilayah. Oleh karena itu, pemerintah mencanangkan kebijakan otonomi daerah dengan memberdayakan pemerintah daerah untuk membangun dan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya untuk kemakmuran masyarakat setempat.

Lebih dari 6 Dasawarsa Pemerintah silih berganti ataupun sekedar tambal sulam kebijakan Nasional tentang Desa. Tapi dari sekian perubahan Undang-Undang yang ada, terhitung sejak tahun 1948 (UU No. 22 Tahun 1948 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah) hingga tahun 2014 (UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah) belum memberikan jaminan pengaturan Desa yang serius dan memiliki konsistensi yang tinggi terhadap upaya membangun kemandirian dan kesejahteraan Desa. Dengan lahirnya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa akan memberikan paradigma dan konsep baru mengenai kebijakan tatakelola Desa secara Nasional. Undang-Undang Desa ini tidak lagi menempatkan desa sebagai latar belakang Indonesia, tapi halaman depan Indonesia. Undang-Undang

Desa yang disahkan pada akhir tahun 2013 lalu, juga mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan azas rekognisi dan subsidiaritas Desa. Lain dari pada itu, Undang-Undang Desa ini mengangkat hak dan kedaulatan Desa yang selama ini terpinggirkan karena didudukan pada posisi Sub Nasional. Padahal Desa pada hakikatnya adalah identitas bangsa yang membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam bagian penjelasan Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa tujuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Mengakui dan menghormati keberagaman desa yang ada sebelum dan sesudah terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia.
2. Memperjelas kedudukan dan kepastian hukum desa dalam sistem ketatanegaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia guna mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Menjaga dan memajukan adat, tradisi dan budaya masyarakat desa.
4. Mendorong inisiatif, gerakan desa untuk mengembangkan potensi desa, aset untuk kesejahteraan dan partisipasi masyarakat.
5. Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien, efektif, terbuka dan bertanggung jawab.
6. Meningkatkan pelayanan komunal bagi masyarakat desa dalam rangka percepatan terwujudnya kesejahteraan umum.
7. Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat pedesaan dalam rangka mewujudkan masyarakat pedesaan yang mampu menjaga kohesi sosial dalam kerangka keberlanjutan nasional.

8. Pengembangan ekonomi pedesaan dan mengatasi backlog dalam pembangunan nasional.

9. Penguatan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

Dengan pengalokasian dana desa, desa memiliki kesempatan untuk mengelola secara mandiri pembangunan, pemerintahan, dan urusan sosial desa. Alokasi dana desa adalah dana yang diberikan kepada desa yang bersumber dari dana perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah yang diterima kabupaten/kota.

Pemberdayaan kelembagaan BUMDes di tingkat desa harus secara dinamis memanfaatkan seluruh potensi desa untuk kepentingan masyarakat. BUMDes diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan membangun dan mensejahterakan desanya. Karena BUMDes dapat menjadi wadah bagi pemerintah desa untuk memperkuat dan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di desa. Dengan cara ini, kotamadya akan menjadi perusahaan mandiri yang berwirausaha. (Sayuti, 2011: 717)

Dengan berdirinya BUMDes ini, pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat perekonomian desa dengan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) khususnya di Kabupaten Sumbawa Barat.

Sebagai lembaga baru hasil pemekaran Kabupaten Sumbawa berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Sumbawa Barat di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Sumbawa Barat terus berupaya untuk mendekatkan dan meningkatkan pelayanan

publik. Meningkatkan kualitas pembangunan untuk mengejar ketertinggalan dengan wilayah lain di Nusa Tenggara Barat. Kabupaten Sumbawa Barat terdiri dari delapan kecamatan: Pototano, Seteruk, Kuang, Branrea, Jerewe, Marc, Sekonkan dan Branene.

Kecamatan Brang Ene merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat. Kecamatan Brang Ene memiliki 6 Desa yang salah satunya adalah Desa Kalimantanongg, yang rata-rata penghasilan terbesarnya didapatkan dari bertani, Dimana sektor pertanian di Kecamatan Berang Ene khususnya yang ada di Desa Kalimantanongg merupakan sektor yang memiliki peranan yang sangat penting karena sebagian besar penduduk sebagai petani. Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Ayat 1 Pasal 78 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 mengatur: “Dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan BUMD sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Berdasarkan peraturan tersebut, Desa Kalimantanongg membuat BUMDes yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat Desa Kalimantanongg. Berdirinya BUMDes Desa Kalimantanongg Sinar Makmur berawal saat Desa Kalimantanongg mengikuti lomba desa tingkat kabupaten tahun 2012 dan berhasil meraih juara pertama tingkat kabupaten.

BUMDes Sinar Makmur merupakan badan usaha yang didirikan pada tanggal 27 Desember 2014 oleh Pemerintah Kota dan Pemerintah Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat karena kurangnya minat dan respon masyarakat untuk mengikuti program aktif BUMDes. Selain itu, penentuan sifat perusahaan juga menjadi kendala ketika banyak persepsi publik yang berbeda dan bertentangan. Setelah melalui tiga (tiga) kali musyawarah, pemerintah desa bersama pengurus BUMDes memilih usaha simpan pinjam sebagai usaha operasional. Awalnya berjalan, namun selama beroperasi tidak maksimal dan tidak memberikan pemasukan dari pendapatan mentah desa seperti yang diharapkan. Banyak orang menyayangkan hal ini karena jika melihat desa Kalimantanongg yang sebagian besar penduduknya adalah petani dan karyawan perusahaan swasta, desa mereka sangat membutuhkan simpan pinjam. Dijelaskan, penyebab BUMDes tidak memberikan pendapatan pada pendapatan asli desa adalah karena wanprestasi atau tidak melunasi pinjaman.

Dalam penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti berpendapat bahwa pencapaian tujuan efektivitas pengelolaan BUMDes berbasis ekonomi kerakyatan di Desa Kalimantanongg Kecamatan Brannee Kabupaten Sumbawa Barat masih belum efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari minimnya sumber daya manusia yang mampu mengelola dan mengelola keuangan di masyarakat desa, maka dari itu munculah nama peneliti untuk masyarakat desa tersebut. **“Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat**

Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat''

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, dalam rumusan masalah dapat digambarkan batasan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kalimantanongg Kec. Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat ?
2. Bagaimana Problem Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kalimantanongg Kec. Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat
- b. Untuk Mengetahui Problem Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai bagaimana Mengetahui Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kalimantanongg Kec. Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat

- b. Bagi Pemerintah yaitu Pemerintah Desa, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan di Desa Desa KalimantanonggKec. Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat.
- c. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis.
- d. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi terkait dengan BUMDes.
- e. Secara akademik, untuk memenuhi salah satu syarat untuk kelulusan Studi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitiannya, sehingga memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian dengan nama yang sama dengan penelitian penulis. Namun, penulis mengusulkannya sebagai referensi untuk memperkaya materi pembelajaran dalam penelitian penulis. Bagian ini berisi deskripsi sistematis dari temuan sebelumnya tentang pertanyaan yang dipelajari dalam penelitian ini. Temuan dari studi sebelumnya meliputi:

Penelitian yang pertama yaitu peneliti yang sudah dilakukan oleh Dida rahmadanik pada tahun ¹2016 dengan judul *Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*. Temuan: BUMD di Desa Kokurokenban masih berjalan dalam satu bidang usaha: Simpan Pinjam. Dimungkinkan untuk berkembang dengan mempertimbangkan berbagai usaha yang ada di Cokrokembang, namun kendalanya kami ⁵⁹belum memahami manfaat menjadi anggota BUMDes, sehingga kami ⁵⁹memilih untuk menjual usaha kami secara mandiri. Selain itu, kelemahan BUMD Cokrokembang adalah kurangnya bakat dan kurangnya kesadaran manajemen untuk memelihara dan mengembangkan BUMD Cokrokembang. Mirip dengan apa yang sedang dipelajari peneliti saat ini, keduanya mempelajari

program BUMDes untuk pemberdayaan masyarakat, dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian kedua yang sudah dilakukan oleh Rio Halomoan pada tahun 2017 dengan judul *Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012-2014 (studi : BUMDes Mitra Usaha Mulya Dan BUMDes Langkitin Di Kecamatan Rambah Samo)*, Temuan: Strategi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah berkontribusi dan meningkatkan perkembangan BUM Desa Kabupaten Rokan Hulu. Strategi pemerintah daerah ini yang pertama dan utama adalah memberikan bantuan teknis dan bantuan manajemen untuk meningkatkan status dan kapasitas badan usaha. Kedua, membangun sistem penjaminan (guaranteed financial system) untuk mendukung ekonomi produktif usaha kecil dan mikro. Ketiga, menata dan memperkuat keuangan kecil dan mikro, serta secara cepat, tepat, mudah-mudahan, dan sistematis memperluas cakupan layanan keuangan bagi usaha kecil dan mikro. Pengembangan BUM Desa di Kabupaten Rokan Hulu diyakini telah berhasil, salah satunya adalah BUM Desa Mitra Usaha Mulya, dan faktor pendukung pengembangan BUM Desa adalah pemerintah desa dan kerjasama dengan pihak ketiga. rapat koordinasi dengan Rokan Hulu. Kami membuat undian berhadiah dari laba usaha untuk simpati kepada kabupaten dan masyarakat. Kesamaan dengan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas BUMD.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Syafrida program studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Sumatera utara Medan (2018) dengan

judul *Pemberdayaan Desa Melalui Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Hasil penelitian: Berdasarkan analisis data yang diperoleh oleh para peneliti, proyek untuk memperluas hak dan kemampuan komunitas pedesaan dengan bantuan perusahaan milik penduduk pedesaan (BUMDes0 di daerah Tangzhong Morava, Regent Deli Serdang, bekerja cukup baik dan cukup mampu membantu orang miskin dalam memenuhi kebutuhan mereka).kebutuhan sehari-hari, karena penelitian yang lebih terperinci menjelaskan beberapa pendekatan utama untuk memperluas hak dan kemampuan komunitas, menurut Sumodingrat, referensi dalam suratnya adalah upaya BUMDes untuk meningkatkan penjualan beras yang dijual, yaitu melalui sosialisasi yang bertujuan untuk membuat komunitas desa tahu bahwa BUMDes adalah program pemerintah yang tugasnya adalah kemakmuran komunitas, serta membantu pembangunan desa, mengadakan diskusi di desa dan menjelaskan bahwa BUMDes memiliki banyak manfaat untuk komunitas desa.Program BUMDes untuk memperluas peluang dan pengembangan komunitas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tabiyah dan keguruan Universitas Hidayatullah Jakarta (2019), dengan judul *Analisis pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi kasus Desa Masari Kecamatan Sliyig kabupaten indramayu*. Hasil penelitian : Berdasarkan penelitian dan analisis pada saat pelaksanaan, pengelolaan BUMDes Majasari berjalan sesuai rencana. Artinya pengelola BUMDes telah merencanakan dengan matang seluruh program BUMDes dan semua pengelola BUMDes di dalam organisasi telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Dalam pelaksanaannya,

BUMDes Majasari efektif dalam melaksanakan program BUMDes, walaupun masih terdapat beberapa kendala, dan dalam evaluasinya, BUMDes Majasari akan mengevaluasi program BUMDes dengan cara bertemu dengan seluruh pengurus dan anggota. Program BUMDe Majasari yang masih aktif adalah program simpan pinjam, pengelolaan sampah, peternakan, perusahaan dagang seperti PPOB, produk masyarakat dan souvenir. Dari program-program tersebut, BUMDes Majasari bekerja sama dengan berbagai kelompok masyarakat. Persamaan yang saat ini sedang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama mempelajari BUMDes dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi	Critical Point
1	Dida Rahmadanik (2016)	Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokro Kembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan	Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil survei BUMDes di desa Kokurokenban masih dilakukan di satu bidang: simpan pinjam. Ada kemungkinan pengembangan dengan melihat barang-barang bisnis Desa Kokurokenban. Kendalanya adalah memilih untuk menjual usaha secara mandiri karena pelaku usaha belum memahami manfaat menjadi BUMD	Kesamaan Yang di Baik peneliti sebelumnya maupun peneliti saat ini sedang mengerjakan BUMDes dan pemberdayaan masyarakat. Bedanya saya fokus pada acaranya, yaitu kerabat (petani miskin)	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada kesimpulan umum mengenai keberhasilan program BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Pulau Islet • Belum ada solusi yang diberikan peneliti terkait masalah yang diteliti.
2	Rio Halomoan (2017)	Srategi Pemerintah Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012-2014 (studi : BUMDes Mitra Usaha Mulya	Pendekatan kualitatif	Pengembangan BUM Desa di Kabupaten Rokan Hulu diyakini telah berhasil, salah satunya adalah BUM Desa Mitra Usaha Mulya, dan faktor pendukung pengembangan BUM Desa adalah pemerintah desa dan kerjasama dengan pihak ketiga. rapat koordinasi dengan Rokan Hulu. Lakukan penarikan	Kesamaan Baik peneliti sebelumnya maupun peneliti saat ini telah mempelajari BUMDes dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya saya fokus pada acaranya, yaitu kerabat (petani miskin)	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori jumlah sampel yang diambil tidak dijelaskan secara rinci. • Tidak diberikan solusi atas permasalahan yang ada dalam pembangunan BUMD.

		89 Dan BUMDes Langkitin Di Kecamatan Rambah Samo),		untung dari laba operasi untuk mendapatkan simpati untuk Kabupaten dan masyarakat			
1	5	Syafrida (2018)	Pemberdayaan Desa Melalui Badan Usaha milik Desa (BUMDes), di Desa Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Kabuppaten Deli Serdang	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Berdasarkan analisis peneliti Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Tanjung Morava Kabupaten Deli Serdang berjalan cukup baik dan dapat membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjelaskan beberapa pendekatan utama pemberdayaan masyarakat.	Persamaan Peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini baik BUMDes maupun pemberdayaan masyarakat. Bedanya saya fokus pada program, yaitu kerabat (petani miskin).	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kesimpulan dan rekomendasi atau solusi atas setiap permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program. • Kategori ukuran sampel yang diambil sama sekali tidak diketahui. <hr id="0">
1	4	Munawaroh (2019)	Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus Desa Majasari Kecamatan Sliyig Kabupaten	Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif	Berdasarkan penelitian dan analisis pada saat pelaksanaan, pengelolaan BUMDes Majasari berjalan sesuai rencana. Artinya pengelola BUMDes telah merencanakan dengan matang seluruh program BUMDes dan semua pengelola BUMDes di dalam organisasi telah	Kesamaan yang saat ini sedang dipelajari oleh peneliti adalah keduanya mempelajari BUMD dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bedanya saya fokus pada program, yaitu kerabat (petani	<ul style="list-style-type: none"> • Indikator keberhasilan tidak jelas dan tidak berdasarkan teori. • Metode pengambilan sampel untuk responden tidak ditentukan.

		Indramayu)		menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Pelaksanaan, BUMDes Majasari masih memiliki beberapa kendala, namun efektif dalam menjalankan program BUMDes, dan dalam evaluasi,	miskin).	
--	--	------------	--	--	----------	--

2.2 Landasan Teori

A. Definisi Eksistensi¹⁷

Eksistensi berasal dari kata Latin *existere* yang berarti tampak, menjadi, tampak, menjadi nyata. *Existere* terdiri dari *ex* yang artinya keluar dan *istere* yang artinya muncul atau muncul. Ada beberapa definisi tentang keberadaan yang dijelaskan dalam empat pengertian. Pertama, menjadi adalah apa adanya. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki realitas. Ketiga, eksistensi adalah semua yang dialami dan menegaskan keberadaan sesuatu. Keempat, menjadi sempurna

Lebih lanjut, Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan: “Keberadaan; benda materil, keberadaan” (Tim Penyusun, 2013: 288) Eksistensi²⁸ memiliki arti yang luas. Namun dalam penelitian ini, keberadaan komunitas nomaden Minangkabau yang menetap di Malang akan dilihat dari perspektif budaya. Prinsip yang sangat mereka pegang untuk bisa melestarikan budaya yang ada menjadi salah satu alasan mengapa budaya itu ada. Namun keberadaannya dapat tergerus dengan masuknya budaya-budaya baru.

Eksistensi⁵⁴ Abidin Zaenal (2007:16) merupakan proses dinamis, sesuatu, eksistensi, atau eksistensi. Hal ini sesuai dengan asal kata keberadaan itu sendiri, *existere*. Ini berarti keluar, mengatasi, atau mengatasi. Oleh karena itu, keberadaannya tidak kokoh dan stasioner, tetapi berkembang secara fleksibel atau luwes, dan sebaliknya, tergantung pada kemampuannya untuk mewujudkan potensinya.

Menurut ⁶⁵ para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan adalah kehidupan sosial manusia, yang melibatkan dirinya atau keberadaannya sendiri, yang selalu bergerak dari kemungkinan ke kenyataan.

B. Pengertian Desa dan BUMDes

1. Definisi Desa

³⁶ Desa adalah kesatuan masyarakat yang sah dengan strukturnya sendiri berdasarkan asal-usul khusus, dan dasar pemikiran penyelenggaraan pemerintahan desa adalah keberagaman, partisipasi, otonomi sejati, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat. (H.A.W. Widjaja, 2013: 67)

Sedangkan menurut (UU ⁹⁹ Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014, ²⁹ desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang menyelenggarakan dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat atas prakarsa masyarakat, hak orang tua, dan/atau adat yang diakui). hak.) Sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

2. Definisi BUMDes

Buku Pedoman BUMDes (2007: 4) diterbitkan ⁵³ oleh Departemen Pendidikan BUMDes adalah perusahaan milik desa yang didirikan berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan desa sebagai inisiatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Didirikan dan didirikan, ⁴ BUMDes dibangun atas inisiatif dan partisipasi masyarakat.

BUMDes juga mewakili partisipasi seluruh masyarakat desa dan tidak menciptakan model bisnis yang didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu di tingkat desa. Penguatan kapasitas kelembagaan diarahkan pada adanya aturan yang mengikat seluruh anggota.

Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 “Dokumen Tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa”, perusahaan desa yang selanjutnya disebut perusahaan desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar Modal desa dimiliki langsung oleh desa. Aset desa yang dimiliki dipisahkan untuk mengelola aset, jasa dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

3. Kebijakan Pemerintah Tentang BUMDes

1) Kedudukan BUMDes

Badan Usaha adalah suatu organisasi atau perkumpulan/kemitraan yang menjalankan usaha dalam bentuk hukum tertentu (Zaeni Asyhadie dan Budi Sutrisno, 2012).

2) Implementasi Kebijakan BUMDes

Fungsi entitas adalah mengembangkan sumber daya dan dana di masyarakat untuk digunakan dalam mencapai tujuan entitas. Fungsi penting lainnya dari badan usaha adalah menciptakan lapangan kerja yang memungkinkan banyak anggota masyarakat mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk memperoleh penghasilan. Fungsi entitas selanjutnya adalah bentuk kelembagaan

dalam masyarakat yang bebas, dimana segala ide, prakarsa, dan partisipasi anggota masyarakat dapat dibimbing dalam bentuk karya-karya kreatif yang memberi nilai tambah bagi kehidupan manusia (Agustino, 2008).

3) Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sesuai dengan fungsinya masing-masing dalam manajemen dan pada tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut Griffin, fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian (Ernia tisnawati dan Kurniawan, 2005).

a) Planning atau Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses melakukan upaya untuk mengantisipasi tren masa depan dan menentukan strategi dan taktik yang tepat untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Ernia Tisnawati dan Kurniawan, 2005).

b) Organizing atau Pengorganisasian

Organisasi adalah proses penataan organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan sekitarnya (Nurochim dan Iwan Purwanto, 2010).

3 Kegiatan-kegiatan dalam Pengorganisasian yaitu:

1. Alokasi sumber daya, perumusan tugas dan alokasi, dan penetapan prosedur yang diperlukan.

2. Membentuk struktur organisasi yang menunjukkan garis wewenang dan tanggung jawab.
3. Kegiatan rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.
4. Kegiatan menempatkan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat (Ernia tisnawati dan Kurniawan, 2005).

c) Actuating atau Pelaksanaan

Eksekusi adalah kesediaan seluruh anggota suatu organisasi untuk bekerja sama, dengan kesungguhan dan semangat, untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana dan usaha organisasi (Nurochim dan Iwan Purwanto, 2010). Kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Melaksanakan proses kepemimpinan, pembinaan, dan motivasi pegawai agar pegawai dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.
 2. Memberikan tugas dan deskripsi rutin untuk pekerjaan itu.
 3. Menjelaskan kebijakan yang ditentukan.
- (Ernia tisnawati dan kurniawan, 2005).

d) Controlling atau Control

Pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang perlu dicapai yaitu standar apa yang dilakukan yaitu pelaksanaan yaitu menilai pelaksanaan dan bila perlu, dan Iwan Purwanto, 2010).

Kegiatan-kegiatan dalam Controlling yaitu:

- (1) Mengevaluasi tujuan bisnis dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sesuai dengan indikator yang ditentukan.
- (2) Ambil langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan memperbaiki setiap penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- (3) Menerapkan solusi alternatif yang berbeda untuk tujuan bisnis dan berbagai masalah yang terkait untuk mencapai tujuan tersebut.

(Ernia tisnawati dan kurniawan, 2005).

4. Tujuan Pendirian BUMDes

BUMDes didirikan untuk mewadahi seluruh kegiatan di bidang ekonomi pengelolaan desa dan/atau pelayanan umum dan/atau kerja sama antardesa. Dalam Peraturan Menteri Pembangunan dan Imigrasi Daerah Tertinggal Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015, Bab II Pasal 3 tentang Pembentukan, Pengurusan dan Pengurusan Badan Usaha Milik Desa dan Pembubarannya. Sebutkan beberapa tujuan yang ditetapkan untuk BUMDes, yaitu:

5. Modal Awal BUMDes dan Manfaat BUMDes

Peraturan Menteri, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Reinkarnasi Republik Indonesia, nomor. Tentang pendirian, pengurusan, dan pembubaran BUMDes pada bulan April 2015, lihat Pasal 17 Bab III Modal BUMDes, Modal BUMDes, yang dianggarkan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Unit

BUMDes BUMDes atau operasi BUMDes perlu mengembangkan bisnis Anda.

Selain APBDes, permodalan BUMDes dibiayai oleh hibah swasta, sosial ekonomi masyarakat atau lembaga donor, dukungan pemerintah, pemerintah negara bagian, pemerintah daerah kabupaten, kerjasama bisnis dari swasta, lembaga sosial ekonomi masyarakat dan desa lainnya. dari modal. Atau lembaga donor yang diidentifikasi sebagai milik bersama desa. Semua itu dikirim melalui mekanisme APB desa dan kekayaan desa diserahkan kepada APB desa sesuai dengan ketentuan UU Kekayaan Desa.

Ada beberapa karakteristik BUMDes dalam buku pegangan BUMDes, antara lain:

1. Berbentuk badan hukum.
2. Terlibat dalam ekonomi (jasa, manufaktur dan perdagangan).
3. Menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa.
4. Modal terdiri dari partisipasi pemerintah desa dan partisipasi masyarakat sebesar 51% dan 49
5. Menjadi sumber pendapatan desa.
6. Memberikan layanan kepada masyarakat.

6. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Prinsip-prinsip Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada

Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) di Indonesia Tahun 2006 sebagai berikut:

1) *Transparansi (Transparency)*

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Korporasi harus berinisiatif tidak hanya untuk mengungkapkan masalah yang dipersyaratkan oleh undang-undang dan peraturan, tetapi juga hal-hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip transparansi diterapkan oleh manajemen BUMDes Wirakarya dengan menyediakan materi dan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh anggota dan masyarakat.

2) *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan harus mampu menjelaskan kinerjanya secara transparan dan adil. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara tepat, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan. Prinsip akuntabilitas dijalankan oleh pengurus BUMDes Wirakarya yang dapat menjelaskan kinerjanya secara transparan dan adil.

38) 3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Bisnis harus mematuhi undang-undang dan peraturan dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka untuk menjaga kelangsungan bisnis jangka panjang dan diakui sebagai warga korporat yang baik. Asas tanggung jawab dilaksanakan oleh pengurus BUMDes Wirakarya yang menjalankan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan berupaya untuk menjaga kelangsungan usaha.

40) 4) *Independensi (Independency)*

Untuk memperlancar penerapan prinsip-prinsip GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ dalam perusahaan tidak saling mengendalikan dan pihak lain tidak dapat menggangu.

C. Definisi Pengembangan

Perkembangan berasal dari akar kata “bunga”, yang berarti menjadi sempurna. Kemudian pe-dan-an dilekatkan padanya, sehingga menjadi perkembangan, yang berarti proses, cara atau tindakan pembangunan. Dengan demikian, pembangunan di sini merupakan upaya sadar untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar menjadi lebih sempurna dari sebelumnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pembangunan adalah proses, cara, tindakan pembangunan. Sedangkan menurut Tessmer dan Ritchie (Alim Sumarno, 2012), pembangunan tidak hanya berfokus pada analisis kebutuhan, tetapi juga pada isu-isu yang lebih luas dari analisis

awal dan akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk mengeluarkan produk berdasarkan hasil uji lapangan.

2.3 Definisi Usaha

A. Pengertian Usaha

Bisnis adalah ⁷ bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dilakukan dengan modal yang digunakan untuk menciptakan bisnis. Ada beberapa elemen penting dalam sebuah bisnis, ¹⁵ salah satunya adalah potensi dan peluang bisnis. Memahami hal ini juga dapat membantu Anda memahami cara menjalankan bisnis yang tepat, memahami kebutuhan konsumen yang dinamis, dan menyikapi persaingan bisnis dengan bijak. Hal ini penting karena peluang bisnis yang potensial merupakan kombinasi yang baik untuk memulai bisnis yang menarik.

Perdagangan adalah suatu bentuk pekerjaan yang kegiatannya dilakukan untuk selama-lamanya dan berkelanjutan untuk memperoleh keuntungan, baik oleh perorangan maupun kelompok sebagai ⁶⁸ badan hukum atau badan hukum, didirikan dan berkedudukan di satu tempat (Harmaizar Z. 2016). ⁷² Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika memulai bisnis baru:

- ²² 1. Bidang dan jenis usaha yang dimiliki. Beberapa bidang usaha yang bisa dimasuki diantaranya:
 - 1) Bidang usaha pertanian meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, dan agribisnis.

- 2) Sektor pertambangan termasuk usaha seperti pengeboran pasir, tanah, batu dan bata.
 - 3) Manufaktur, termasuk industri perakitan dan sintesis.
 - 4) Industri konstruksi, jembatan, irigasi, jalan, dll.
 - 5) Perusahaan dagang kecil (eceran), grosir, agen, pembukaan usaha restoran, perusahaan dagang termasuk transaksi lainnya.
 - 6) Unit usaha jasa keuangan meliputi usaha perbankan, asuransi dan koperasi.
 - 7) Layanan pribadi seperti penata rambut, salon, laundry, percetakan, fotokopi dan sablon.
 - 8) Departemen layanan umum seperti transportasi, pergudangan, pergudangan, dan distribusi.
 - 9) Usaha jasa pariwisata, pemanfaatan daya tarik wisata, usaha pariwisata seperti usaha fasilitas pariwisata.
2. Jenis usaha dan kepemilikan yang dipilih. Setelah Anda memutuskan area dan jenis bisnis yang ingin Anda pilih, langkah selanjutnya adalah menentukan bagaimana Anda memiliki bisnis tersebut.
- Beberapa bentuk kepemilikan usaha diantaranya:
- 1) Orang perseorangan, yaitu perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan oleh satu orang.
 - 2) Kemitraan adalah bisnis yang didirikan oleh dua pemilik atau lebih.

- 3) Perseroan adalah perseroan yang anggotanya terdiri dari para pemegang saham yang mempunyai kewajiban terbatas atas utang perseroan sebesar modal disetor.
 - 4) Perusahaan adalah persekutuan yang menjalankan perusahaan dengan nama yang sama.
3. Tempat usaha untuk dipilih. Aspek efisiensi dan efektifitas perlu diperhatikan dalam menentukan suatu tempat usaha. Lokasi perusahaan harus mudah dijangkau dan efisien bagi kedua konsumen.
4. Organisasi bisnis pilihan. Kompleksitas organisasi bisnis tergantung pada ruang lingkup atau ruang lingkup bisnis yang dimasukinya. Semakin luas ruang lingkup bisnis, semakin kompleks organisasi. Di sisi lain, semakin kecil ruang lingkup bisnis, semakin sederhana organisasinya.

Dalam konteks usaha kecil, organisasi bisnis biasanya berjalan sendiri, pemilik usaha kecil biasanya bertindak sebagai pemilik usaha kecil atau kontraktor umum. Meskipun pemilik usaha kecil identik dengan “pemilik usaha kecil”, seiring dengan berkembangnya skala dan ruang lingkup usahanya, pengelolaannya tidak dapat dilakukan sendiri melainkan membutuhkan orang lain.

2.4. Definisi Pengembangan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Masyarakat

KBBI mendefinisikan pembangunan sebagai “proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penduduk suatu daerah untuk memenuhi

kebutuhan mereka. Mohtadi dan Tatan mengutip Ibnu Khaldun secara etimologis, “Pembangunan adalah penanaman dan peningkatan kualitas”, oleh karena itu pembangunan perlu dilakukan ³ diterapkan dalam kehidupan masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Masyarakat tuan rumah adalah masyarakat yang unggul secara politik, ekonomi dan budaya dalam berbagai bidang, terutama moralitas anggotanya (M. Dawan Rahardjo, 2013). Peningkatan akses masyarakat yang sistematis, terencana dan terarah untuk ³ kondisi sosial, ekonomi dan kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Muhtadi dan Tatan Hermansyah, 2013)

³ Ada empat cara untuk memandang pengembangan masyarakat:

1) Sebagai suatu Proses

Pengembangan masyarakat adalah proses bertahap, bergerak dari satu kondisi atau situasi ke situasi berikutnya, yang mencakup kemajuan dan perubahan standar tertentu.

³ 2) Sebagai suatu Metode

Pengembangan masyarakat adalah cara untuk mencapai tujuan dengan cara beberapa tujuan dapat dicapai. Metode lain, seperti B. Perubahan yang dilakukan oleh pemerintah, perubahan dengan imbalan berganda, dan perubahan melalui pendidikan, dapat melengkapi metode community development, yaitu melakukan langkah-langkah yang diusulkan ³⁷ dalam suatu proses sehingga keinginan pengguna metode

(pemerintah, pusat, swasta, instansi) , dll) atau dilaksanakan oleh masyarakat setempat sendiri).

9
5) Sebagai suatu Program

Metode pengembangan kota dinyatakan sebagai serangkaian langkah, dan isinya dinyatakan sebagai daftar kegiatan.

4) Sebagai suatu Gerakan

Community development adalah perjuangan, jadi masyarakat mengabdikan karena alasan ini, dalam hal ini community development bukanlah proses yang netral tetapi melibatkan emosi. Dengan kata lain, seseorang hanya bisa setuju atau tidak setuju dengan perkembangan masyarakat (Fredian Tomy Nasdian, 2014).

Dari pengertian di atas, pengembangan ekonomi kerakyatan adalah suatu kegiatan atau tahapan dari suatu kondisi wilayah tertentu ke tahapan berikutnya dalam rangka mengubah perekonomian masyarakat dan memberdayakan mereka yang belum memiliki kemampuan untuk mengelola sarana produksi. menyimpulkan bahwa itu adalah proses. Regional Economic Development (LED) adalah kegiatan daerah yang merupakan proses pembangunan partisipatif di suatu wilayah administratif melalui kemitraan pemangku kepentingan publik dan swasta. Pendekatan PEL memanfaatkan sumber daya lokal dan keunggulan kompetitif untuk menciptakan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Jef Rudianto Saragih, 2015).

Peran pemerintah daerah adalah menciptakan kondisi untuk kelangsungan dan bahkan perluasan usaha lokal dan menarik investor dari luar daerah. Jadi, untuk mengontrol LED, lima langkah harus diselesaikan, yaitu:

- 1) Dengan berorganisasi, pemerintah dapat berkoordinasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.
- 2) Evaluasi sebelumnya dengan mengevaluasi program pra-sepele dan memperbaiki program yang masih hilang untuk membuat kebijakan kontekstual komunitas.
- 3) Menyusun rencana strategis pengembangan ekonomi daerah.
- 4) Buat sistem LED dan implementasikan rencana strategis.
- 5) Memonitor dan mengevaluasi, yaitu memonitor semua program yang dibuat dan mengevaluasi apa yang masih kurang. <jam id = "0">

3. Model – Model Pengembangan Masyarakat

Menurut Zubaedi, ada tiga model pengembangan masyarakat.

1. Pendekatan kesejahteraan, dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada kelompok tertentu seperti yang terkena bencana.
2. mengembangkan metodologi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kemandirian dan kemandirian masyarakat, terutama dengan memfokuskan kegiatannya pada pengembangan proyek-proyek pembangunan.

3. Pendekatan pemberdayaan, dengan melihat kemiskinan sebagai akibat dari proses politik dan berusaha memberdayakan atau melatih masyarakat untuk mengatasi ketidakberdayaannya. (Zubaedi, 2013).

c. Pengembangan Ekonomi Perdesaan

Di pinggiran kota (region), kami merekomendasikan menggunakan pendekatan bottom-up. Perencanaan kebutuhan dasar harus didasarkan pada pendekatan bottom-up sehingga setiap daerah dapat memperoleh program tertentu untuk mencapai tujuannya (Johara T.jayadinata dan I.G.P Pramandika, 2006). Oleh karena itu, pendekatan bottom-up memegang peranan penting, karena sasaran dari pendekatan ini adalah masyarakat bawah. Kebijakan pembangunan untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan harus mencakup:

1. Strategi dasar pemecahan masalah,
2. Pencapaian tujuan pemecahan masalah,
3. Dukungan kebijakan (tidak langsung)
4. Kebijakan berorientasi program (langsung).

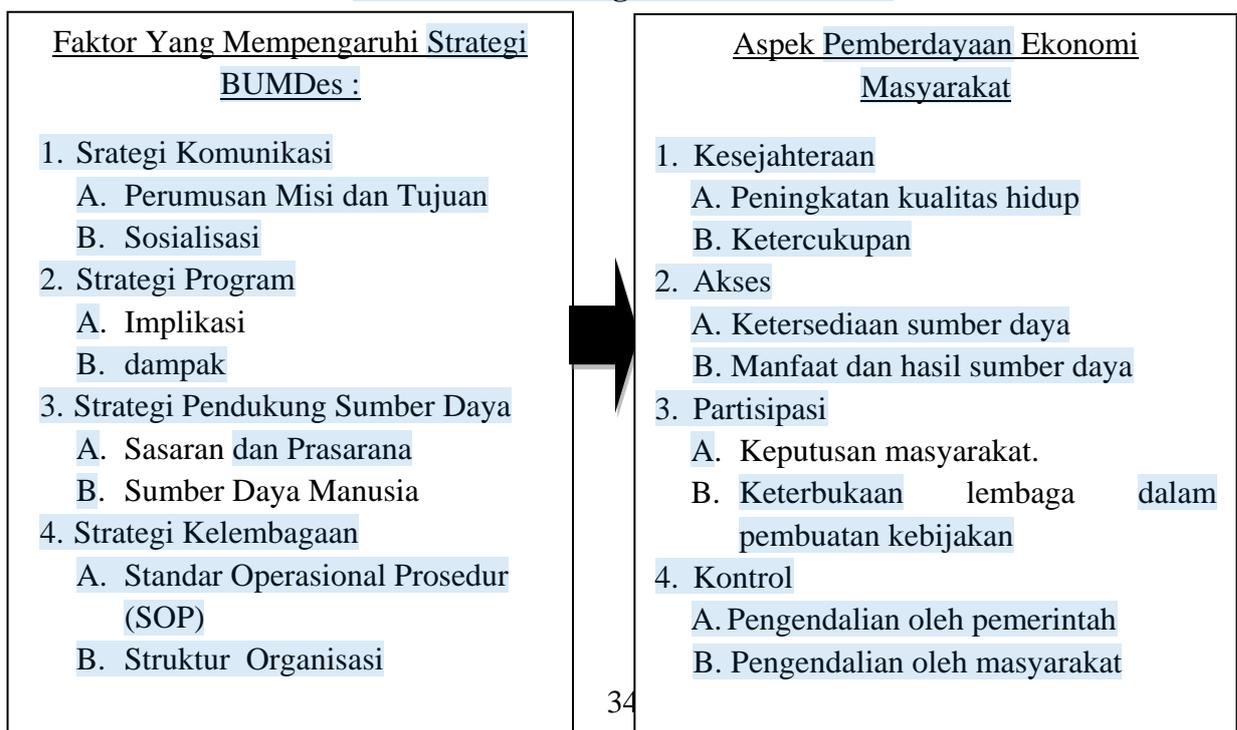
2.5.Kerangka Berfikir

Kotten dikenal sebagai salah satu ahli dalam memberikan pendapat tentang teori strategis. Menurutnya, ada empat indikator yang menentukan keberhasilan suatu strategi: strategi komunikasi, strategi program, strategi dukungan sumber daya, dan strategi kelembagaan. Jika salah satu dari keempat indikator tersebut tidak ada, maka strategi tersebut dikatakan gagal. Di sisi lain, selain teori strategis dengan indikator, konsep pemberdayaan masyarakat juga memiliki indikator

tersendiri untuk mengukur keberhasilannya. Sebagaimana dinyatakan UNICEF, aspek pemberdayaan masyarakat terdiri dari kesejahteraan, akses, partisipasi dan pengelolaan. Jadi, tentu saja, jika kedua teori itu dihubungkan, ada hubungan antara teori strategis dan pemberdayaan. Jika proses dari strategi ini memang mempengaruhi hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dijalankan, maka proses pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil jika strategi tersebut memenuhi kategori-kategori tertentu.

Jika kedua teori tersebut memenuhi indikator dan aspek yang dikandungnya, maka tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi indikator tersebut. Bila faktor yang mempengaruhi dibagi menjadi dua bagian yaitu pendukung dan penghambat. Jika dikaitkan dengan BUMD, indikator dan aspek dalam teori strategi dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan BUMD, dan peneliti harus mengisolasi tingkat keberhasilan dan mencari pendukung dan penghambat sejak dini. .

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Peneliti



Sumber : Kotten dalam Salusu (2006:104-105) dan UNICEF dalam Usman (2002:8)

2.5.1. Definsi Konseptual

Definisi konsep merupakan batasan-batasan dari suatu variabel masalah yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian agar lebih mudah dioperasikan di lapangan. Selain itu, definisi konseptual adalah definisi yang masih berupa konsep, dan maknanya masih abstrak, meskipun masih dapat dipahami secara intuitif.

Oleh karena itu, agar lebih mudah memahami dan menafsirkan berbagai teori yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa definisi konseptual terkait dengan apa yang dikaji dalam proposal ini, antara lain:

A. Strategi

Kotten mengusulkan model strategi dimana 4 variabel berperan penting dalam mencapai keberhasilan strategi, yaitu strategi komunikasi, strategi proyek, strategi dukungan sumber daya dan strategi kelembagaan. Variabel-variabel tersebut tidak hanya ada secara independen, tetapi juga saling berhubungan dan mempengaruhi.

B. Pemberdayaan Masyarakat

UNICEF percaya bahwa empat dimensi keberhasilan dalam mengukur pemberdayaan masyarakat meliputi: (1) Kesejahteraan; (2) Akses; (3) Partisipasi; dan (4) Kontrol. Keempat dimensi ini merupakan kategori analisis yang dinamis dan saling terkait secara sinergis, komplementer, dan komplementer.

2.5.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana variabel diukur. Definisi operasional penelitian ini didasarkan pada kerangka peneliti.

A. Aspek - Aspek Strategi

1. Strategi Komunikasi

A. Perumusan Misi dan Tujuan

B. Sosialisasi

2. Strategi Program

A. Implikasi

B. dampak

3. Strategi Pendukung Sumber Daya

A. Sasaran dan Prasarana

B. Sumber daya manusia

4. Strategi Kelembagaan

A. Standar Operasional Prosedur (SOP)

B. Struktur organisasi

B. Aspek-Aspek Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Kesejahteraan

a. Peningkatan kualitas hidup

b. Ketercukupan

2. Akses

a. Ketersediaan sumber dana

b. Manfaat dan hasil sumber dana

3. Partisipasi

a. Keputusan Masyarakat

b. Keterbukaan lembaga

4. Kontrol

a. Pengendalian oleh pemerintah

b. Pengendalian oleh masyarakat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang bermasalah yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan yang berkualitas. Pandangan yang berkualitas adalah metode penelitian yang memberi tumpuan kepada prinsip-prinsip umum yang mendasari manifestasi kompleks gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Kajian yang berkualitas adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah kemanusiaan, yang didasarkan pada pembuatan gambaran yang rumit dan menyeluruh sesuai dengan persepsi terperinci dari informan dan dilakukan dalam kondisi alami. Bogdan dan Taylor (1992) dan Basrowi and Suwandi (2008:1) mendakwa bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan data empiris. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah penelitian ini berupaya untuk lebih memahami implementasi kebijakan yang dilakukan pemerintah di bidang pendidikan berupa kebijakan RSBI untuk mencapai tujuan dan amanat yang terkandung dalam UU No. 20 realisasi tahun 2003 melalui Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

3.2 Lokasi Penelitian³

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Makmur yang terdapat di Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat.

3.3 Rencana Waktu Pelaksanaan

Waktu penelitian dilakukan pada bulan maret 2020⁶⁶ di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Makmur yang terdapat di Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat.

3.4 Sumber Data¹⁰

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data kuantitatif.²¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data mentah adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian,⁸³ baik dari individu maupun individu, seperti hasil wawancara yang diperoleh dari pengelola BUMDes di Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene yang menjadi sampel penelitian, atau kuesioner yang diisi oleh data peneliti, dan wawancara dengan pemerintah desa. Masyarakat Kalimantanongg,⁹³ Kecamatan Brang Ene dan Desa Kalimantanongg, Kecamatan Brang Ene (Sugiono: 2008:402).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang selanjutnya diolah dan disajikan oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari instansi terkait, buku, dokumen, literatur, dan referensi dari media cetak dan elektronik yang mungkin relevan dengan masalah yang diteliti (Sugino). : 2008).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data meliputi analisis dokumen, observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif biasanya meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang dijelaskan di atas. Ketiga metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala atau fenomena yang ada pada subjek penelitian. Observasi dapat dibedakan menjadi pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung adalah pengamatan terhadap objek pada tempat kejadian atau tempat terjadinya peristiwa, sehingga pengamat berada bersama-sama dengan objek yang

diteliti. Pengamatan yang tidak dilakukan pada peristiwa atau subjek yang diselidiki.

Peneliti akan mengamati secara langsung masyarakat desa Kalimantan yang telah mengalami perkembangan BUMD, dan juga akan melakukan survei tidak langsung melalui peta desa Kalimantan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Peneliti mewawancarai kepala desa dan seluruh pengelola BUMDes.

Tabel 2.1. Daftar Narasumber BUMDes Kalimantan

Narasumber	Nama
Kepala Desa	Ayubar
Sekretaris Desa	Hasanuddin Karing, S.T
Ketua BUMDes	Mansur, S.Pt
Sekretaris BUMDes	Arifin Siregar, S.Pdi
Bendahara BUMDes	Eka Ratika Dewi S.,Pd
Peminjam Dana BUMDes	Hj. Sopiya
Peminjam Dana BUMDes	Nursiad
Peminjam Dana BUMDes	Sofia Mai
Peminjam Dana BUMDes	Sahrin
Peminjam Dana BUMDes	Ahmad Sabuk

Sumber: Profil BUMDes Kalimantan

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa surat, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis seperti catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, posisi, kebijakan. Dokumen gambar seperti foto, gambar langsung, gambar mini, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni rupa, berupa lukisan, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2013: 240).

Dokumentasi mempunyai peranan penting dalam dunia penyelidikan, penyelidikan yang dijalankan oleh penyelidik biasanya terhad kepada satu bidang saintifik sahaja, dan semua kerja, dokumentasi dan perkhidmatan data yang terkandung dalam dokumen adalah alat penting untuk penyelidik.

⁷³Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang gambaran keberadaan Perusahaan Pemilikan Desa (BUMD) Shinal McMur di Desa Kalimantongg Kecamatan Blancene Kabupaten Sumbawa Barat.

³⁰1.6. **Kepustakaan (Library Research)**

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji, seperti buku, media internet, jurnal ³⁰serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, guna memperoleh data dan landasan teoritis di Desa Kalimantongg Kecamatan Brang Ene dan masyarakat Penerima manfaat BUMDes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Kalimantanongg

A. Sejarah Desa Kalimantanongg

Desa Kalimantanongg dibuka/ditempati mulai sekitar tahun 1940 sejak bendungan Kalimantanongg mulai beroperasi yang kemudian desa itu populer dengan sebutan Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. Desa Kalimantanongg merupakan salah satu dari 6 (enam) desa yang berada di wilayah Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. memiliki penduduk sebesar 1.400 jiwa yang terbagi menjadi 3 dusun yang terdiri 413 KK. Desa Kalimantanongg ini adalah Desa pemukiman dengan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani maupun pedagang. Adapun pejabat Desa yang menjabat di Desa Kalimantanongg

B. Kondisi Geografis

Secara letak geografis Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat terletak kurang lebih 3 KM dari ibu kota kecamatan, kurang lebih 8 KM dari Ibu Kota Kabupaten Sumbawa Barat yang terdiri dari 3 Dusun dan merupakan desa di jangkauan luas dan batas wilayah Desa Kalimantanongg 2.912,68 Ha

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Mura dan Desa Lampok

² Sebelah Timur : Desa Mujahidin

Sebelah Selatan : Desa Labuhan Lalar

Sebelah Barat : Desa Manemeng

Ketinggian tanah dari permukaan laut : 971 M

² C. Kondisi Sosial Ekonomi

Keadaan ekonomi erat kaitannya dengan sumber penghidupan penduduk, merupakan jantung kehidupan manusia, setiap orang berusaha mencari pekerjaan sesuai dengan bidang profesinya, jumlah penduduk 1400 orang, usia kerja berkisar antara 18 sampai 56 tahun, diperkirakan 715 orang. Secara umum Desa Kalimantanongg yang dapat diartikan sebagai jalan Brang Ene memiliki potensi untuk mencari nafkah, tetapi juga masyarakat yang bekerja di bidang perdagangan, buruh, pegawai, swasta, PNS, dll.

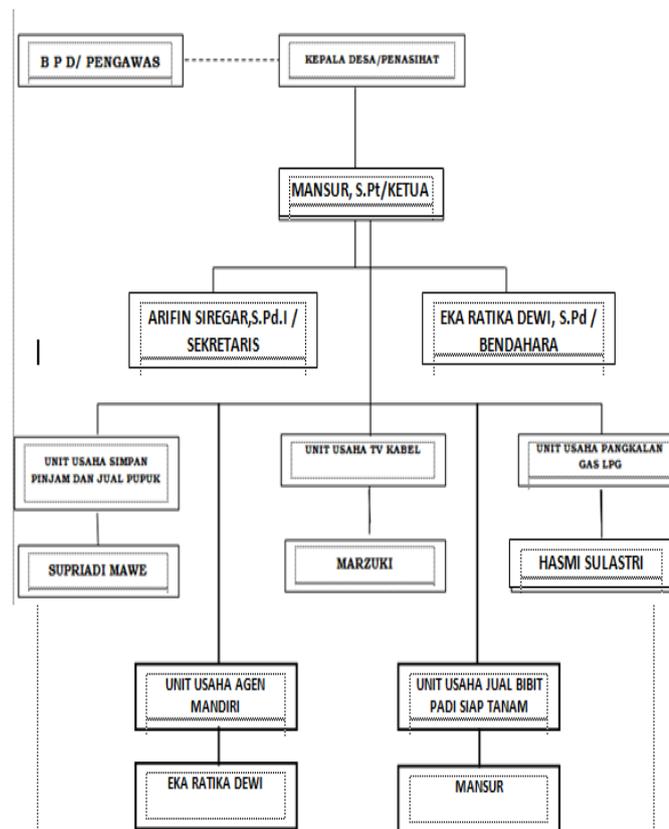
⁷ D. Kondisi Sosial Budaya

Rumah merupakan tempat berlindung dan berkumpulnya keluarga setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Jadi rumah yang baik adalah rumah yang memenuhi syarat kesehatan bagi masyarakat. Dari jumlah penduduk yang berjumlah 1.400 jiwa yang 100%³⁹ beragama Islam, suasana kehidupan beragama masyarakat desa Kalimantanongg cukup baik, rukun, tentram dan damai, saling menghargai, saling tolong menolong, menghadapi setiap masalah yang timbul atau menangani Bencana dalam kehidupan sosial, misalnya kematian dan sebagainya.

4.1.2 Gambaran Umum BUMDes Sinar Makmur

A. Struktur Organisasi

6 Dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam mengelola keuangan pemerintah dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi kerakyatan, Pemerintah Desa Kalimantanongg telah merumuskan Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kalimantanongg. Unit usaha 2 Desa dan melaporkan kemajuan dan perkembangan kepada Badan Pengawas/Komisaris dan Pemerintah Desa Kalimantanongg.



Sumber: Profil BUMDes Kalimantanongg, 2020

B. Visi Misi BUMDes Sinar Makmur

- 18 1. Memantapkan kelembagaan perekonomian desa
2. Menciptakan kesempatan berusaha
3. Mendorong peran pemerintah desa dalam menanggulangi kemiskinan
4. Meningkatkan pendapatan asli desa
5. Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa
6. Memberikan kesempatan usaha, dan
7. Memberikan kesempatan usaha dan membuka lapangan pekerjaan.

C. Tujuan Pembentukan BUMDes Sinar Makmur yaitu :

- 45 1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Kalimantan untuk meningkatkan kemajuan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan masyarakat.
2. Pengembangan potensi ekonomi seluruh wilayah desa Kalimantan dalam perspektif pengentasan kemiskinan. 33
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan usaha BUMDes.
4. Meningkatkan pendapatan asli desa melalui kegiatan usaha BUMDes.
5. Menciptakan lapangan kerja dan memberikan jaminan sosial

D. ⁷¹ Unit Usaha di BUMDes Desa Kalimantanongg

Tabel 4.1. Unit Usaha BUMDes Desa Kalimantanongg

Nama Unit Usaha	Jumlah Perbulan (Rp)	Omset
1. Unit Usaha SimpanPinjam	150.000,-	
2. Unit Usaha Penjualan Pupuk	300.000,-	
3. Unit Usaha TV Kabel	3.000.000,-	
4. Unit Usaha Gas LPG	300.000,-	
5. Unit Usaha Agen Mandiri	300.000,-	
6. Unit usaha Penjualan Bibit Padi siap Tanam	300.000,-	

Sumber: Profil BUMDes Desa Kalimantanongg

1.1. ² Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

BUMDes merupakan entitas yang tersebar di berbagai wilayah wilayah Sumbawa Barat, salah satunya BUMDes Sinar Makmur yang telah berada di kawasan Brang Ene selama ⁶ kurang lebih lima tahun. Modal awal adalah Rp pada tahun 2015. 30.000.000,- Tahun kedua 2016 ²¹ sebesar Rp. 50.000.000,- dan ² pada tahun 2018 modal BUMDes Kalimantanongg mencapai Rp. 150.000.000,- Membuat total modal BUMDesSinarMakmur mencapai Rp. 230.000.00,-Modal ini yang berasal dari 80% Anggaran Dana Desa (ADD), diberikan kepada BUMDes Sinar Makmur yang dikelola oleh BUMDes Sinar Makmur dari desa, dan pupuk, obat-obatan, biji-bijian dan pupuk, obat-obatan, biji-bijian dan yang dikelola oleh BUMDesSinarMakmur, seperti toko sarana

produksi (benih), pembelian alat-alat pertanian). TV kabel dan simpan pinjam.

Unit-unit usaha di BUMDes Sinar Makmur adalah sebagai berikut:

1. BUMDes *Tracking*

BUMDes *Tracking* adalah BUMDes yang menjalankan usaha pembelian gabah pertanian dan kapasitas produksi pertanian dengan harga tertentu. Unit usaha ini mulai berkembang di banyak desa. Di BUMDes Kalimantanongg, jenis usaha ini sudah memiliki fasilitas produksi seperti penyediaan benih atau bibit, pupuk, obat-obatan dan mesin pertanian serta pembelian gabah dengan harga petani, merupakan usaha yang sederhana di dalam dan di desa.

Pemasukkan BUMDes dari unit usaha Trading atau membeli harga gabah dan sarana produksi pertanian ini yang memberikan berpengaruh bagi pendapatan BUMDes karena unit usaha trading ini yang merupakan salah satu penyumbang pendapatan / kas bagi BUMDes Sinar Makmur Desa Kalimantanongg Kecamatan Brang Ene.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sophia May selaku anggota masyarakat menjelaskan bahwa Unit Usaha Pinjaman Modal BUMDes baru beroperasi selama empat tahun, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

“Unit Usaha trading, sangat membantu kami selaku petani. dalam kami harus pergi ke taliwang untuk mendapatkan bibit, pupuk, obat-obatan dan alat-alat pertanian, Alhamdulillah sejak ada unit ini di BUMDes Kalimantanongg, kami merasa terbantuan” (Hasil wawancara, 2021)

2. BUMDes Banking

Perbankan BUMDES adalah Perusahaan BUMDES yang menjalankan kegiatan keuangan yang memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat pedesaan dengan tingkat bunga yang lebih rendah yang diperoleh masyarakat pedesaan dibandingkan dengan rentenir desa atau bank tradisional. dan pinjaman modal.

BUMDes Kalimantanogg sudah memiliki unit usaha perbankan dalam hal pemberian permodalan kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk membantu masyarakat mengembangkan usahanya. Ia menjelaskan dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Ferman. Unit usaha perkreditan modal BUMDes ini baru beroperasi selama empat tahun, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Rasti juga menambahkan, BUMDes Kalimantanogg memberikan sebanyak enam pinjaman modal kepada masyarakat desa Kalimantanogg di kecamatan Brang Ene tahun ini. Pinjaman modal ini ditujukan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

“Kami memberikan 20 pinjaman modal kepada masyarakat desa, dengan syarat peminjamnya berbisnis dan harus memenuhi syarat yang ditetapkan BUMDes” (hasil wawancara, 2021).

Menurut Pak Amri, ia juga menambahkan syarat bagi yang ingin meminjam ke BUMDes adalah harus memiliki usaha dan memiliki agunan seperti sertifikat tanah yang diserahkan kepada BUMDes pada saat peminjaman atau pinjaman untuk BPKB sepeda motor Rp. .modal. 1.000.000

3. BUMDes *Kabel Tv*

BUMD TV Kabel merupakan BUMD Kaliman Tog yang menjalankan usaha instalasi TV kabel, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar akan informasi dan informasi, serta memperoleh penghasilan dari desa.

Ada biaya Rs Rs untuk instalasi awal atau baru. 400.000,- dan iuran bulanan Rp 15.000, unit usaha ini juga merupakan sumber pendapatan/tunai terbesar BUMDes Kalimantogg..

Bapak Mustamin (pelanggan Tv kabel) mengatakan :

“melalui unit usaha kabel Tv BUMDes Kalimantogg ,minimal Membuat masyarakat lebih tahu akan inflormasi dan hiburan,Tidak seperti dulu,kita harus beli parabola beserta reserver,Ketika ada hiburan olahraga dilacak tapi alhamdulillah sekarang Masyarakat bias menonton bola tanpa takut dilacak”
(Hasil Wawabcara, 2021)

1.2. Peran BUMDes Terhadap Masyarakat Desa Kalimantogg Kecamatan Brang Ene

Keberadaan BUMD di Desa Kalimanton diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat. Namun, meskipun BUMD Sinar Makmur¹² ini telah beroperasi selama lima tahun dan memiliki unit usaha kecil, peran BUMD dijelaskan oleh Bapak Akhmad (Kepala Dusun Batu Putih). BUMDes Sinar Makmur, jelasnya,² memberikan kemudahan akses bagi masyarakat pedesaan untuk memperoleh dana usaha dan layanan lainnya.

² Peranan BUMDes sangat baik terbukti BUMDes Sinar Makmur ini mampu terus berkembang meskipun dengan modal yang masih terbatas. Selain itu,unit

jasa pelayanan (Tv kabel) sangat membantu masyarakat haus akan informasi dan hiburan''(Hasil Wawancara, 2021)

Masyarakat dapat merasakan peran BUMDes, kehadiran BUMDes Sinar Makmur di desa ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa, seperti yang dijelaskan oleh salah seorang warga (Utsman) sebagai berikut:

''Saya merasa sangat terbantu dengan adanya BUMDes, dulu kami minjam di rentenir untuk membeli saprodi pertanian ,dengan adanya BUMDes kami mendapatkan kemudahan kemudahan peminjaman modal baik itu untuk pertanian ataupun modal usaha'' (Hasil Wawancara, 2021)

Sementara itu, Bapak Burhan selaku masyarakat desa yang pernah melakukan pembelian sarana prasarana saprodi menuturkan bahwa :

''Saya melakukan pembelian hand spayer di toko saprodi di (BUMDes), ternyata harga yang ditawarkan sama dengan harga yang ada di toko besar (Hasil Wawancara, 2021)

4.1.3 Kontribusi terhadap PADes Desa Kalimantan

Tidak hanya untuk komunitas, sumbangan BUMDES Sinar McMUR di PDE tidak terlalu besar. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmad Sabuk, yang merupakan Presiden BUMDES Sinar McMUR menjelaskan bahwa sumbangan yang dibuat oleh BUMDES sesuai dengan peraturan adalah 35% untuk desa. pembangunan, 15% untuk administrator, 45% untuk pengembalian modal dan 5% untuk sosial dari hasil operasi yang tersisa (SHU) selama satu tahun. Tetapi sebenarnya kontribusi yang dibuat oleh BUMDes Sinar McMUR di PADes desa Kalimantan pada tahun 2018, hanya 10%. Ini karena Sinar Makmur BUMDes masih dalam tahap pengembangan, serta manajemen dan administrasi desa berfokus pada

pengembangan unit bisnis yang ada di Sinar Makmur BUMDes dan pembukaan unit bisnis baru seperti unit bisnis untuk pembayaran listrik, air dan pembayaran kredit kendaraan. Bendahara Desa Kalimantanog Novi Devianti menjelaskan, BUMDes Sinar Makmur mampu berkontribusi untuk PADes.

4.1.4 Unit Kegiatan ⁶ Usaha BUMDes Sinar Makmur

Pemerintah Desa Kalimantanog telah membentuk BUMDes sebagai wadah dan penggerak perekonomian desa. BUMDes juga didirikan dalam rangka optimalisasi pemberdayaan masyarakat sesuai potensi Desa Kalimantanog yang telah ditetapkan dengan undang-undang pada tanggal 1 November 2014. Laporan Walikota Desa Kalimantanog Tahun 2014 Nomor 14 ²¹ tentang Pembentukan dan Pengangkatan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) di Desa Kalimantanog Kabupaten Sumbawa Barat. ⁶ Selain untuk mengelola potensi desa yang dimiliki BUMDes, juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Berikut unit usaha yang dikelola oleh BUMDesSinarMakmur.

1. Unit usaha dibidang ² jasa pelayan (TV kabel)

Bentuk usaha sektor rill yang dikembangkan oleh BUMDes Desa Kalimantanog ini adalah pelayan jasa informasi dan hiburan, kedepannya akan dibuat Toko Sembako, dimana masyarakat dapat meningkatkan produk olahannya seperti jajanan tradisional, dan ² jasa lainnya seperti loket pembayaran air, listrik dan pembayaran kredit kendaraan bermotor dan sebagainya.

2. ² Unit Usaha Peminjaman Modal

Di bidang usaha ini, BUMDes memberikan pinjaman modal kepada pemerintah kota untuk mengembangkan usahanya. Tata cara pembinaan dan pengelolaan usaha yang dilakukan oleh BUMDes dan pinjaman kepada masyarakat, dengan masyarakat menerima pinjaman sesuai dengan jenis usahanya. Setiap pinjaman yang diberikan dibebankan kepada BUMDes sebesar 2% per bulan dengan jangka waktu 10 bulan. % persyaratan dipungut oleh peminjam pada saat pinjaman awal, sehingga pada saat pelunasan modal pinjaman dipertahankan.

3. Unit Usaha Saprodi (Sarana Produk Padi)

Pada unit ini usaha ini BUMDes menjual segala kebutuhan petani baik berupa bibit atau benih, pupuk, obat-obatan, membeli gabah dan segala kebutuhan pertanian lainnya. Unit usaha ini juga memberikan khusus kepada petani apabila kekurangan modal dan dibayarkan setelah panen tiba.

1.3. Problem dan Dampak BUMDes Desa KIAMANTONG Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

1.3.1. Problem BUMDes Desa KIAMANTONG Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

Adapun problem Desa KIAMANTONG Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa yaitu:

a. Masalah Simpan Pinjam

- 1). Kesadaran masyarakat untuk mengembalikan pinjaman masih kurang
- 2) Modal usaha terbatas dengan pelayanan masih 2 % dari jumlah penduduk
- 3). Pengurus belum maksimal dalam pengelolaan Simpan pinjam

b. Masalah Penjualan Pupuk

- 1). Kesadaran masyarakat untuk mengembalikan pinjaman masih kurang
- 2) Terjadinya gagal panen sehingga telat untuk membayar

c. Masalah di TV Kabel

- 1) Masih terdapat pelanggan yang telat bayar
- 2) Terjadinya kerusakan pada beberapa komponen TV Kabel

1.3.2. Dampak BUMDes Desa Kaliamantong Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa

1. Dampak Ekonomi

Setelah berdirinya BUMDESA di desa kami masyarakat terutama pedagang kecil dan petani merasa terbantu dengan adanya pembiayaan atau tambahan modal untuk usaha yang mereka jalankan. Biasanya mengambil pupuk dengan bunga yang tinggi kini sudah lebih ringan dengan adanya distribusi pupuk dari BUMDESA “SINAR MAKMUR”. Begitupula yang meminjam ke tengkulak muali beralih ke BUMDESA karena margin keuntungan yang di bayar lebih kecil daripada tengkulank atau bank.

2. Dampak Sosial

Dengan adanya BUMDESA ditengah masyarakat kini masyarakat desa Kalimantanongg dapat menikmati jasa TV kabel, pupuk, simpan pinjam, tarik/transfer uang kapan pun, bibit padi yang unggul dan penyediaan LPG bersubsidi. Sehingga kehidupan masyarakat desa dapat menjalankan roda perekonomian dengan lebih baik dan makin berkembang.

3. Dampak Bagi Pembangunan Desa

Selama berdirinya BUMDESA “SINAR MAKMUR” sudah menghasilkan keuntungan dan dapat berbagi dengan pengelola yang awalnya bermodalkan tekad dan semangat untuk sukses beberapa tahun terakhir laba dari usaha simpan pinjam dan pupuk di berikan sesuai dengan aturan yang ada dalam AD/ART BUMDESA. Selain untuk pengurus laba juga dapat menjadi tambahan bagi PADes Kalimantanongg.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehadiran⁶⁹ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kec Garimantog. Brang Ene di Kabupaten Sumbawa Barat merupakan BUMDes Sinar Makmur yang telah beroperasi selama kurang lebih 5 (lima) tahun dengan modal awal⁶ Rp. 30.000.000 - dan pada tahun kedua 2016, sebesar Rp. 50.000.000 - Pada tahun 2018, modal⁶³ BUMDes Kalimantanogg mencapai Rp. 150.000.000,- Sehingga total modal BUMDes Sinar Makmur menjadi Rp. 230.000.00,- 80% dari Anggaran Dana Desa (ADD).
2. Permasalahan¹⁰ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Garimantog Kecamatan Brann Kabupaten Sumbawa Barat adalah simpan pinjam, penjualan pupuk, dan televisi kabel.

5.2⁵ Saran

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyarankan beberapa hal:

1. BUMDes yang ikhlas membawa manfaat besar bagi masyarakat desa Kalimantanog. Oleh karena itu, perlu dikelola dengan baik. Salah satu yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan BUMD. Walikota desa dan BPD mengawasi pengelolaan BUMD dengan baik.

2. Untuk mengurangi beban masyarakat setempat, ⁵ perlu dibangun komunikasi dan sosialisasi yang baik dengan masyarakat setempat. Meskipun BUMD benar-benar ada di masyarakat, BUMD juga berperan penting dalam menopang pertumbuhan BUMD Tulus.
3. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk pengelolaan BUMD harus diberikan agar BUMD dapat dikelola secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita ,Rahardjo, *Analisis Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Gaha Ilmu,2015).
- Adisasmita, Rahardjo, *teori-teori pembangunan ekonomi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2013.
- Arik Prasetya Diva Terry Anona. *ANALISIS IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi pada Departemen Human Capital PT Surya Artha Nusantara Finance)* , Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Benny Ferdianto, “ Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Tiyuh Candra Kencana Kecamatan tulang Bawang Tengah Kabupaten tulang Bawang Barat.
- Deppennas PKDSP, *Buku Panduan BUMDes*, (Jakarta: PP-RPDN),2007
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010), Cet.1.
- Faisa,Achmad I,Skripsi,” Bentuk-Bentuk Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Pesantren (Studi Kasus Atas Pengembangan Ekonomi Masyarakat di PP.Annuqoyah Guluk-guluk Sumenep Madura)”,(Jakarta:UIN Jakarta,2012)
- Gazhali Enggoa Mochammad,“*Strategi Pengembangan Pegawai Baru Departemen Perindustrian dengan studi kasus Kegiatan Wajib Magang di Perusahaan Industri*”,FISIP Universitas Indonesia
- Gesty ,Lasmarita Nugra,dkk,” Pelaksanaan Tugas Badan Usaha Milik desa di Desa Jambu Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara,Diponegoro law Journal,V.5,No.3,2016.
<https://guruakuntansi.co.id/pengertian-usaha/>
- Istiqoomah,Skripsi:”*Pengembangan EKonomi Masyrakat melalui Pertanian Terpadu oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*”, (Yogyakarta:UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta,2015)
- Jef Rudianto Saragih, *perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi LokalBerkbasis Pertanian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2015).
- Kementerian PDT, *Buku Saku Desa 7, Badan Usaha Milik Desa*.

- Kurniawan ,Ade Eka,Jurnal,” *peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam Peningkatan pendapatan asli desa (desa lanjut kecamatan singkep pesisir kabupaten Lingga tahun 2015)*,(Tanjung Pinang: UMRAH,2016)
- Marnis Priyono,2014, *Manajemen sumber Daya Manusia*. Sidoarjo : Zifatma Publisher.
- Moleong, Lexy.J.2011.*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja RosdakaryaAplikasi. Yogyakarta: Gava Media.
- Najib, Mohammad. Kumpulan 9 Artikel BUMDes terbaik Indonesia. Yogyakarta: PT Usaha Desa Sejahtera.
- Rahmat,Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif”, *Equilibrium*, Vol.5, No 9, 2009
Reza M.Z. “Pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam kabupaten Purwakarta”, *Jurnal AplikasiIpteks untuk Masyarakat*, Vol.5, No 1, 201,, T6
- Saputri Muflikhati, *Analisis Pengembangan Karyawan Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Bmt Taruna Sejahtera,2015*.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Septya Andri Astuti, *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Era Otonomi Desa Pekon Gisting Bawah Kabupaten Sumbawa Barat, 2017*.

● **50% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 48% Internet database
- 17% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 35% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	repository.ummat.ac.id Internet	10%
2	repository.radenintan.ac.id Internet	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet	4%
4	repository.uhn.ac.id Internet	3%
5	123dok.com Internet	2%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet	2%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	2%
8	fh.unived.ac.id Internet	1%

9	id.123dok.com Internet	1%
10	etheses.uin-malang.ac.id Internet	1%
11	ejournal.undova.ac.id Internet	<1%
12	repository.ar-raniry.ac.id Internet	<1%
13	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	<1%
14	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-02-11 Submitted works	<1%
15	Sriwijaya University on 2021-11-04 Submitted works	<1%
16	scribd.com Internet	<1%
17	eprints.unm.ac.id Internet	<1%
18	Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2022-12-07 Submitted works	<1%
19	Sogang University on 2020-03-31 Submitted works	<1%
20	Universitas Pendidikan Indonesia on 2022-08-15 Submitted works	<1%

21	repository.ub.ac.id	Internet	<1%
22	coursehero.com	Internet	<1%
23	repository.iainpalopo.ac.id	Internet	<1%
24	Farid Madjodjo, Fadli Dahlan. "Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa ..."	Crossref	<1%
25	e-journal.unmas.ac.id	Internet	<1%
26	repository.uin-suska.ac.id	Internet	<1%
27	Cedar Valley College on 2019-07-29	Submitted works	<1%
28	Dowling Catholic High School on 2021-09-13	Submitted works	<1%
29	jurnal.widyagama.ac.id	Internet	<1%
30	docslide.us	Internet	<1%
31	Universitas Negeri Jakarta on 2016-12-01	Submitted works	<1%
32	digilib.uinkhas.ac.id	Internet	<1%

33	repository.uindatokarama.ac.id	Internet	<1%
34	idoc.pub	Internet	<1%
35	thez-afif.blogspot.com	Internet	<1%
36	Sriwijaya University on 2022-04-05	Submitted works	<1%
37	IAIN Purwokerto on 2022-04-21	Submitted works	<1%
38	mei270593.blogspot.com	Internet	<1%
39	desapematang.wordpress.com	Internet	<1%
40	download.garuda.kemdikbud.go.id	Internet	<1%
41	desabisa.com	Internet	<1%
42	Lambung Mangkurat University on 2020-04-01	Submitted works	<1%
43	repo.iain-tulungagung.ac.id	Internet	<1%
44	ant162auqcjnqmyq83.blogspot.com	Internet	<1%

45	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet	<1%
46	repository.unibos.ac.id	Internet	<1%
47	repository.unja.ac.id	Internet	<1%
48	zinyo-amaral.blogspot.com	Internet	<1%
49	Sriwijaya University on 2021-12-08	Submitted works	<1%
50	repository.umpalopo.ac.id	Internet	<1%
51	neliti.com	Internet	<1%
52	repository.uir.ac.id	Internet	<1%
53	IAIN Kudus on 2021-11-10	Submitted works	<1%
54	Morgan Park High School on 2023-01-05	Submitted works	<1%
55	repository.uma.ac.id	Internet	<1%
56	Ajou University Graduate School on 2022-02-16	Submitted works	<1%

57	Universitas Diponegoro on 2020-06-16	<1%
	Submitted works	
58	perubahanco.blogspot.com	<1%
	Internet	
59	Sriwijaya University on 2019-07-16	<1%
	Submitted works	
60	Sukanto Satoto, Afif Syarif, Dhill's Noviades, Fitria Fitria, Rustian Mush...	<1%
	Crossref	
61	Universitas Negeri Jakarta on 2022-08-18	<1%
	Submitted works	
62	digilib.uinsby.ac.id	<1%
	Internet	
63	Elly Ismiah. "PENTINGNYA PENCATATAN DALAM MENINGKATKAN K...	<1%
	Crossref	
64	State Islamic University of Alauddin Makassar on 2020-02-24	<1%
	Submitted works	
65	docobook.com	<1%
	Internet	
66	University of Muhammadiyah Malang on 2021-08-23	<1%
	Submitted works	
67	core.ac.uk	<1%
	Internet	
68	digilib.umg.ac.id	<1%
	Internet	

69	etheses.uinmataram.ac.id	Internet	<1%
70	ml.scribd.com	Internet	<1%
71	Universitas Brawijaya on 2022-12-23	Submitted works	<1%
72	blog.uad.ac.id	Internet	<1%
73	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet	<1%
74	lib.unnes.ac.id	Internet	<1%
75	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidika...	Submitted works	<1%
76	Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2021-...	Submitted works	<1%
77	Universitas Muria Kudus on 2016-08-30	Submitted works	<1%
78	claudya-welcome-there.blogspot.com	Internet	<1%
79	issuu.com	Internet	<1%
80	lib.ibs.ac.id	Internet	<1%

81	repositori.usu.ac.id Internet	<1%
82	Udayana University on 2019-03-27 Submitted works	<1%
83	Universitas Muria Kudus on 2017-09-14 Submitted works	<1%
84	gcafeb.binadarma.ac.id Internet	<1%
85	journal.stihbiak.ac.id Internet	<1%
86	Sriwijaya University on 2021-03-29 Submitted works	<1%
87	Universitas Andalas on 2019-05-20 Submitted works	<1%
88	Universitas Jember on 2019-01-20 Submitted works	<1%
89	Universitas Maritim Raja Ali Haji on 2022-04-02 Submitted works	<1%
90	adoc.pub Internet	<1%
91	slideshare.net Internet	<1%
92	Brookdale Community College on 2022-06-01 Submitted works	<1%

93	Brookdale Community College on 2022-06-29	<1%
	Submitted works	
94	Dina Mayasari Soeswoyo. "KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA DAN RE...	<1%
	Crossref	
95	Sriwijaya University on 2020-07-24	<1%
	Submitted works	
96	Universitas Islam Indonesia on 2021-08-17	<1%
	Submitted works	
97	Universitas Negeri Jakarta on 2018-08-23	<1%
	Submitted works	
98	konsultasiskripsi.com	<1%
	Internet	
99	ojs.uho.ac.id	<1%
	Internet	